



PERANAN GURU BACA TULIS QUR'AN DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VIII DI MTS SWASTA NU
KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

APRILIA SUSANTI HARAHAP

NIM. 18 201 00191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



PERANAN GURU BACA TULIS QUR'AN DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VIII DI MTS SWASTA NU
KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

APRILIA SUSANTI HARAHAP

NIM : 18 201 00191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

Dwi Maulida Sari, M.Pd
NIP. 199308072019032007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aprilia Susanti Harahap
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Aprilia Susanti Harahap** yang berjudul "**Peranan Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

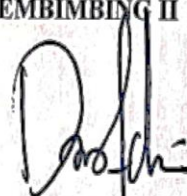
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II



Dwi Maulida Sari, M.Pd
NIP. 199308072019032007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Peranan Guru Baca Tulis Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Aprilia Susanti Harahap
Nim. 18 201 00191

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aprilia Susanti Harahap
NIM : 18 201 00191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peranan Guru Baca Tulis Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,

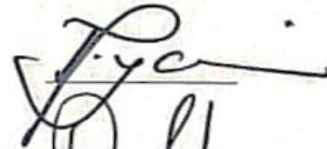



Aprilia Susanti Harahap
NIM. 18 201 00191


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

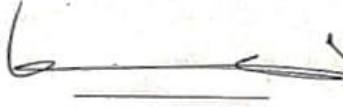
NAMA : APRILIA SUSANTI HARAHAP
NIM : 18 201 00191
JUDUL SKRIPSI : PERANAN GURU BACA TULIS QUR'AN
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MTS
SWASTA NU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Nama	TandaTangan
----	------	-------------

1.	<u>Fitri Rayani Siregar, M.Hum.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

4.	<u>Dr. AbdusimaNasution, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 81,25/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Aprilia Susanti Harahap
NIM : 18 201 00191
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Lelys Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aprilia Susanti Harahap
Nim : 1820100191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya peserta didik MTs yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering muncul dalam pendidikan, berdasarkan hal tersebut diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kalangan umat Islam, maka guru harus terus berusaha memotivasi siswa agar semangat dalam mempelajari Baca Tulis Qur'an, kemampuan peserta didik juga tidak sama jika dilihat dari lingkungan dan latar belakang mereka yang juga berbeda-beda.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu Apa Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Batang Toru. Apa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Batang Toru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranaan Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs Swasta NU, wawancara, dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah Guru, kepala sekolah, kurikulum, dan siswa dan untuk mengetahui data tentang keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana MTs Swasta NU Batang Toru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Guru ialah sebagai Pengajar Pembimbing dan Pemotivasi agar peserta didik lebih giat dan mau untuk membaca al-Qur'an. Sampai sekarang guru di Mts Swasta NU masih tetap berusaha untuk menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk membaca al-Qur'an. Kesulitan yang dialami siswa seperti pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf *alif* sampai *ya*, Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (makharijul huruf), tempat berhentinya bacaan al-Qur'an (Waqaf).

Kata Kunci: Guru Baca Tulis Qur'an, Kesulitan Membaca al-Qur'an, Siswa Kelas VIII

ABSTRACT

Name : Aprilia Susanti Harahap
Nim : 1820100191
Studi Program : Islamic Religious Education (PAI)
Title : The Role of Quranic Literacy Teachers in Overcoming The Students' Difficulties in Reading Qur'an at VIII Class MTs Swasta NU Batang Toru, South Tapanuli

This research is backgrounded the large number of MTs students who had difficulty in reading the Qur'an properly. Learning difficulties are a problem that often arises in education, based on this, it is hoped that teachers can overcome the learning difficulties faced by students in order to achieve the desired learning. The ability to read the Qur'an is very important among Muslims, so teachers must continue to try to motivate students so that they are enthusiastic in learning Qur'an Literacy, students' abilities are also not the same when viewed from their different environments and backgrounds.

The formulation of the problem in this study is what is the role of Qur'an literacy teachers in overcoming the difficulty of reading the Qur'an for class VIII students at NU Batang Toru Private MTs. What are the difficulties faced by students in reading the Qur'an for class VIII students at MTs Swata NU Batang Toru. The purpose of this study is to determine the role of Qur'an Literacy Teachers in overcoming the difficulty of reading the Qur'an for class VIII students in MTs Swasta NU, Kecamatan Batang Toru, Tapanuli Selatan.

This research is a type of qualitative descriptive research. The method used in this study is an observation method, namely observing the learning process of reading the Qur'an in MTs Swasta NU, interviews, and documentation, the subjects of this study are teachers, principals, curriculum, and students and to find out data about the state of teachers, student conditions and infrastructure MTs Swasta NU Batang Toru.

The results showed that the Based on the difficulties experienced by students, the role of the teacher is as a guide and motivator so that students are more active and willing to read the Qur'an. Difficulties experienced by students such as the introduction of hijaiyah letters, namely the letters *alif* to *ya*, How to sound each letter hijaiyah (makharijul letter), where the reading of the Qur'an (Waqaf) stops.

Keyword: Quranic Literacy Teachers, Difficulty Reading the Qur'an, Class VIII Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Guru Baca Tulis Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Pembimbing I dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ahmad Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian S1 Program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Sekolah MTs NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan izin penelitian terhadap skripsi saya sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
9. Ayahanda tercinta Nanda Putra Harahap dan Ibunda tercinta Nurbaidah Tinambunan, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus Abang dan adik saya Deni Julianda Saputra Harahap dan Taufiq Qurrahman Harahap dan Baginda Hasonangan Siregar, yang saya sayangi dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah

memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

10. Kepada PT. AR yang telah membantu saya secara financial sehingga dengan itu saya dapat menyelesaikan tugas ini sebagaimana mestinya.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya yang selama 4 tahun lebih ini selalu bersama-sama dalam susah dan senangya perkuliahan ini dan yang sudah saya anggap sebagai keluarga, yaitu (Linda Arianti Rambe dan Helsa Pebrian Siregar) yang telah memberikan do'a, semangat, serta bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis

Aprilia Susanti Harahap
Nim. 18 201 00191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Peranan Guru Baca Tulis Qur'an	
a. Pengertian Peran Guru	12
b. Guru dalam Perspektif Islam.....	17
c. Tugas Seorang Guru	19
2. Baca Tulis Qur'an	
a. Pengertian Baca Tulis Qur'an	21
b. Tujuan Pembelajaran Membaca al-Qur'an	26
3. Kesulitan Membaca al-Qur'an	
a. Kendala-kendala Membaca al-Qur'an	28
b. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca al-Qur'an	31
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
1. MTs Swasta NU Batang Toru Secara Umum	46
2. Keadaan guru MTs Swasta NU Batang Toru.....	49
3. Keadaan siswa MTs Swasta NU Batang Toru	51
4. Keadaan Sarana dan prasarana MTs Swasta NU Batang Toru... ..	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran Guru Baca Tulis Quran Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran.....	56
2. Kesulitan yang dihadapi Peserta Didik dalam Membaca Al-Quran.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

1. Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Swasta NU Batang Toru
2. Tabel 4.2 Keadaan Siswa Keas VIII MTs Swasta NU Batang Toru
3. Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas VIII¹
4. Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas VIII²

Daftar Gambar

1. Guru Menulis Huruf Hijaiyah
2. Siswa Mendengarkan Materi Cara Mengucapkan Makhorijul Huruf
3. Guru Menunjuk Siswa Mengulang Makhorijul Huruf
4. Guru Menulis Huruf Hijaiyah
5. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Swasta NU
6. Wawancara Sengan Guru Btq MTs Swasta NU

Daftar Lampiran

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran Ii Pedoman Wawancara
3. Lampiran Iii Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Swasta NU
4. Lampiran Iv Hasil Wawancara Dengan Guru Btq
5. Lampiran V Hasil Wawancara Dengan Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga belajar formal dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar disekolah melibatkan Guru dan peserta didik, Guru merupakan penanggung jawab untuk mencapai proses keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu sekolah dan Guru Agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan kembali kegiatan rutin membaca al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membacanya lebih baik.

Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengemangakan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik berperan untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan no. 11 tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.

6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin dan menjadi contoh dalam segala hal.
8. Guru sebagai administrator dan manajer.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹

Peranan guru tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dihadapi peserta didik. Sehingga dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT. al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, akan tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif "Suatu Pendekatan Teotitis Psikologis"*, Cet ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 37-39.

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Al-Qur'an artinya kalam Allah yang diturunkan pada Nabi-Nya Muhammad, yang lafadznya mengandung mukjizat, membacanya memiliki nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, serta yang ditulis di madzhab.² Al-Qur'an sangat krusial pada kehidupan insan karena al-Qur'an menjadi petunjuk bagi seluruh umat muslim, dan al-Qur'an pula ialah karamah yang nyata bagi umat muslim yang akan menerangi umat Islam pada kegelapan.

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk dibaca serta diamalkan serta mengajarkannya, dan manusia tidak akan mengerti isi al-Qur'an tanpa mengamalkannya dan manusia tidak akan bisa mencicipi kebaikan serta keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, kitab atau tulisan lain, sudah kita ketahui bahwasanya wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Gua Hira adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan

² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017). hlm. 11.

Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Belajar membaca al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak, pada masa inilah terkandung potensi yang sangat besar sehingga para ahli menyebutnya dengan masa belajar.⁴ Membaca merupakan awal untuk memperkaya diri sendiri dalam dunia pendidikan, dengan membaca kita dapat mengetahui dan memperoleh informasi yang banyak.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kalangan umat Islam, maka guru harus terus berusaha memotivasi siswa agar semangat dalam mempelajari Baca Tulis Qur'an. kemampuan peserta didik juga berbeda-beda jika dilihat dari lingkungan dan latar belakang mereka yang juga berbeda-beda membuat Guru Agama kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini, dari pemilihan metode yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an seperti belum dapat membedakan huruf hijaiyah, membaca al-Qur'an masih dengan terbata-bata, dan banyak dari siswa yang susah diatur dan malas ketika mengikuti pembelajaran.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 597.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm, 123.

Peserta didik di MTs Swasta NU Batang Toru mempunyai tingkat kemampuan membaca sesuai pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut diperoleh ketika pengajar meminta siswa agar membaca al-Qur'an. Kemampuan setiap peserta didik berbeda sehingga hal biasa apabila melihat kembali lingkungan mereka tinggal serta latar belakang mereka yang juga tidak sama. Menyebabkan Guru kesusahan dalam menangani masalah tersebut.

Berdasarkan observasi awal ke sekolah dan ternyata masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, seperti ada beberapa siswa yang belum mengenal semua huruf hijaiyah, ada juga yang belum lancar membaca al-Qur'an, dan ada yang belum paham mengenai hukum bacaan tajwid.⁵ Hasil wawancara dengan Guru yang bernama Bapak Agustian Siregar S,Ag yang mengatakan bahwa: "Siswa masih ada yang kurang lancar membaca al-Qur'an dan belum bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah dan membedakan bacaan tajwid".⁶ Pembelajaran al-Qur'an di MTs merupakan lanjutan dari tingkat SD, Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dekat tentang Peranan Guru Baca Tulis Qur'an Tentang Masalah Membaca al-Qur'an, dan ada beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi orang tua, mereka hanya menyekolahkan anak-anaknya akan tetapi tidak

⁵ Observasi Awal yang dilakukan Pada Tanggal 19 Maret 2022.

⁶ Wawancara dengan Bapak Agustian Siregar S,Ag Pada, 19 Maret 2022, 09.17.

memperhatikan terhadap pendidikan anaknya, apakah anaknya telah diajarkan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka penulis membatasi masalah yaitu tentang Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun penjelasan istilahnya adalah,

1. Peranan Guru Baca Tulis Qur'an

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Guru sebagai pelita penuntun perjalanan peradaban, guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru bukan hanya sekedar memberi pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm, 31.

merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya.⁸ Pendidikan Agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia.⁹

2. Kesulitan membaca al-Qur'an

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus tertentu karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹⁰

⁸ Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta (Mentari Pustaka, 2012). hlm, 1-7.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm, 21.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). hlm, 233-235

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya mendapat pahala.¹¹ Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya. Al-Qur'an menjadi sumber nilai dan norma umat Islam.¹² Tujuannya agar menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam hidup agar mencapai kesejahteraan didunia dan akhirat.

Berdasarkan batasan istilah diatas dapat kita simpulkan bahwa Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan perhatian kepada peserta didik baik itu fisik maupun psikis peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam belajar saat inilah guru sangat berperan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an. Guru harus memperhatikan setiap siswa ketika proses belajar berlangsung. Mempelajari al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia dan al-Qur'an harus dipelajari sejak dini.

¹¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran...*, hlm. 33.

¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 93.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs Swasta NU Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasinya.
- 2) Bagi siswa dapat memecahkan masalah kesulitan membaca al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

3) Bagi lembaga dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an terlebih dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qu'ran.

b. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika terdiri dari V Bab. Masing- masing bab memiliki sub bab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu:

- BAB I** Berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Memaparkan kajian pustaka mengenai Peran Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Hasil penelitian yang relevan.
- BAB III** Berisi metodologi penelitian, terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
- BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru Baca Tulis Qur'an

a. Pengertian Peranan Guru

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar- mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.¹

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.²

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). hlm.33.

² Martinis dan Maisah Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010). hlm. 27.

Peran guru dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memahami setiap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disebutkan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) guru menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun

prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.³

4. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

5. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif

6. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemampuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik, guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* "Suatu Pendekatan Teotitis Psikologis"..., hlm. 45-46,

7. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

8. Guru sebagai supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru sebagai supervisor adalah segala upaya untuk mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

9. Guru sebagai evaluator

Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.⁴

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, ..., hlm. 47-48.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih guru tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Kemampuan keempatnya secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lain, namun dalam kenyataan praktik lapangan, keempatnya harus menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵ Guru harus memiliki kemampuan yang tidak dapat dipisahkan antara mendidik, membimbing, mengajar dan melatih meskipun pada hakikatnya keempat itu berbeda tapi sangat penting dan harus ada dalam diri seorang guru.

Berdasarkan beberapa definisi tentang guru yang dikemukakan para ahli, bahwa guru memiliki tugas sebagai pengajar, mendidik, membimbing baik akal, jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan untuk menjadikan anak didiknya berguna di kemudian hari, dan untuk mengembangkan potensi diri anak didik tersebut dan diharapkan menjadi pemeluk Islam yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan berbudi pekerti yang baik, baik untuk kehidupan sendiri, lingkungan, berbangsa ataupun bernegara. Maka Guru adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005). hlm. 25.

didik untuk memahami, mengimani, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran serta penggunaan pengalaman.

b. Guru dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam adalah siapa saja yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dalam islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Tahrim, bahwa yang paling utama dalam pendidikan anak yaitu orang tuanya. Adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah luas, maka orang tua tidak lagi mampu melaksanakan sendiri tugas-tugas dalam mendidik anak-anaknya.⁶ Kedudukan guru dalam Pendidikan Islam merupakan realisasi dari ajaran Islam dan Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan maka calon pendidik yang mengajar harus memberikan sikap teladan dan memberi contoh yang baik.

⁶ Dayun Riadi Hamzah, Junaidi, Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pendidik, 2017). hlm. 21-23.

Menurut konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru seperti, *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib* dan *ustadz*.⁷

- 1) *Murabbi* merupakan sebutan untuk mengindikasikan peningkatan dan pelestarian, baik pada jasmani ataupun rohani.
- 2) *Mu'allim* merupakan sebutan untuk mempertegas kedudukan guru sebagai pendidik dan orang yang memberikan pengajaran.
- 3) *Mu'addib* merupakan sebutan untuk menekankan bahwasanya guru merupakan pembimbing nilai-nilai dan tata krama peserta didik.
- 4) *Ustadz* merupakan sebutan yang sering digunakan dan bermakna luas. Guru dalam hal ini juga disebut *ustadz*. Maka guru merupakan pendidikan yang berpengetahuan luas dan bersifat murah hati.

Berdasarkan pengertian guru dalam perspektif Islam dapat disimpulkan bahwa dalam Islam guru sangat dimuliakan karena guru sebagai pendidik yang mana menggantikan orang tua di rumah karena ketidakmampuan orang tua dalam menjalankan tugas tersebut, dalam Islam juga sangat banyak istilah yang digunakan untuk guru, oleh karena itu dari beberapa istilah tersebut memiliki tujuan dan maksud yang sama dalam pendidikan.

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016). hlm. 108.

c. Tugas Seorang Guru

Jabatan guru Agama sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja.

Tugas guru pendidikan khusus dan tugas guru tetap sebagai guru al-Qur'an memiliki fungsi tambahan, yaitu Menghargai kemampuan siswa untuk memahami al-Qur'an, serta dalam kaitannya dengan bacaan, makhraj, tajwid dll. Guru al-Qur'an membutuhkan penanganan yang benar terhadap pembelajaran al-Qur'an sehingga guru dapat memotivasi dan mengajar siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Maka itu perlu Peningkatan waktu belajar, misalnya. Kegiatan les, objektif adalah untuk membantu siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, serta dalam bidang pengenalan huruf, tajwid, makhraj dan lainnya.

Kepala sekolah dan guru BTQ bekerjasama dalam perbaikan Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Karena itu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Jadi guru al-Qur'an tidak dibebani dalam pengajaran dan pembelajaran siswa di kelas alangkah baiknya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga tugas guru agama, yaitu:

1. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Karenanya sering orang salah duga bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar.

2. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

3. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, sebagai pengelola kelas atau menjadi manager interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan tapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.⁸

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm. 264-267.

Berdasarkan poin-poin tersebut, diketahui bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik, dan ikhlas. Dalam proses belajar guru harus mengetahui sifat dan karakter peserta didiknya. Guru juga harus selalu menggali Ilmu pengetahuan untuk dirinya karena guru adalah panutan bagi peserta didik untuk menjadi tauladan yang baik. Maka dari itu peran dan tugas guru meliputi pengajaran, pembimbingan, guru juga sebagai pribadi yang mana dapat dicontoh dengan baik oleh peserta didik.

2. Baca Tulis Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam.⁹ Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca al-Qur'an. Orang-orang yang membaca al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 29

⁹ Hamdan Hasibuan, "Konsep Ganjaran (Tsawab) Sebagai Alat Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Darul Ilmi*, 8. 01 (2020), hlm, 66.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ٢٩

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.*¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang membaca al-Qur‘an dan mengamalkannya, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang Kami rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib maupun yang dianjurkan, secara rahasia dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan dengan itu sebuah perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahalaNya yang agung, Agar Allah memberikan pahala amal kebaikan mereka secara sempurna tanpa dikurangi, dan melipatgandakan kebaikan-kebaikan dari karuniaNya.

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur‘an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 434.

dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.¹¹

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitanya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan proses belajar, oleh karena itu harus dipahami bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajarnya.¹²

Membaca al-Qur'an suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi, dan dapat diamalkan. al-Qur'an berasal dari *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.¹³ Membaca al-Qur'an berarti

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 1.

¹² Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). hlm. 6.

¹³ Ananda Arfa, dkk, *Metode Studi Islam*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 64.

perubahan tingkah laku atau kemampuan melafalkan kata-kata, huruf Al-Qur'an menjadi lebih baik yang diawali huruf (ء) sampai (ي).

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kemampuan yang ada pada setiap orang untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang melibatkan proses berpikir dengan tujuan memahami apa yang terkandung dalam teks dengan pemikiran yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks kurikulum al-Qur'an di Sekolah Dasar yang berhubungan dengan kemampuan membaca saja. Tentu kemampuan membaca itu termasuk belajar hukum tajwid. Pada Sekolah Menengah Awal, al-Qur'an diajarkan pada tingkat pemahaman dasar. Pemahaman dasar tentang al-Qur'an bisa berupa terjemahan dan menafsirkan ayat dengan ayat lainnya. Sementara pada Sekolah Menengah Atas sudah bisa mengajarkan tafsir al-Qur'an, dengan tujuan memperluas wawasan.¹⁴

Kefasihan membaca al-Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca al-Qur'an dengan merangkai huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat. Selanjutnya setelah mengucapkan kalimat al-Qur'an dengan maksimal, maka dilanjutkan pada kemampuan kefasihan membacanya dengan tidak salah huruf, yaitu dengan melakukan latihan praktek dan menirukan bacaan orang-

¹⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), hlm, 330.

orang yang baik bacaannya, untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an harus dilihat dari kemampuan makhorijul, kefasihan membaca dengan lancar dalam aspek ilmu tajwid, untuk siswa ditekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut makhorijul huruf, dengan demikian pengajaran al-Qur'an untuk siswa dapat mencapai kebutuhannya sampai kepada tingkat kemahiran.

Selanjutnya, setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas Pembelajaran Baca Tulis Qur'an adalah fase komunikasi belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar ke peserta didik begitupun sebaliknya yang memfokuskan siswa supaya mampu menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata, hingga kalimat demi kalimat yang terdapat pada kitab al-Qur'an yang mana penuntun umat Rasulullah SAW, yang kemudian dapat

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 169.

dimengerti dengan baik oleh siswa dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Tujuan pembelajaran merupakan panduan arah dan sasaran yang hendak dicapai. Suatu sasaran harus jelas menggambarkan suatu keadaan tertentu. Demikian juga tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diharapkan dimiliki oleh siswa.¹⁶ Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya telah mempersiapkan apa saja yang dapat memperlancar sampainya tujuan pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an harus mencakup tujuan kognitif, dalam kaitannya dengan pengalaman baru atau ingatan yang efektif, misalnya berkaitan dengan minat, sikap, membaca al-Qur'an, psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau menunjukkan keterampilan yang mendalam. Membaca al-Qur'an dengan lancar, membaca adalah sebuah kegiatan yang mungkin dibutuhkan oleh siapa saja yang ingin maju sehingga peran guru dalam pengajaran membaca di sekolah sangatlah penting. Membaca adalah proses merekonstruksi informasi yang dikandungnya ketika membaca atau mencoba memproses informasi memanfaatkan pengalaman atau

¹⁶ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009). hlm. 90.

keterampilan membaca dan keterampilan bahasa berdedikasi secara kritis.

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan al-Qura'nul karim bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada :

- 1) Memantapkan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau pun surah-surah yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari – hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Menumbuhkan rasa Cinta dan keagungan isi dari pada al-Qur'anul karim.

Mengajarkan al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada seseorang terutama jika pengajaran tersebut diarahkan khusus kepada seseorang yang menjadi tanggung jawabnya apalagi jika metode pengajaran yang digunakan tepat sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta anak- anak kepada

al-Qur'anul karim.¹⁷ Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab bagaimana siswa mampu menjalankan aktivitas belajar al-Qur'an dan aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yaitu mahir dalam membaca al-Qur'an.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Kendala-kendala membaca al-Qur'an

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹⁸ Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan lisan atau tulisan.

Membaca adalah kegiatan yang sulit diartikan yang meliputi mental dan fisik. Kegiatan psikis yang berkaitan dengan membaca merupakan ketajaman penglihatan dan pergerakan mata. Kegiatan mental meliputi pemahaman dan daya ingat. Apabila dapat melihat huruf dengan jelas, maka orang-orang dapat membaca dengan baik, dapat menggerakkan mata, mengingat tanda tanda bahasa dengan

¹⁷ Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, November, 2017, 92-95.

¹⁸ Nini Subini, dkk, "*Psikologi Pembelajaran*"..., hlm. 57.

akurat serta mempunyai nalar yang baik untuk mengerti bacaan.¹⁹ Membaca merupakan keterampilan dasar fundamental yang harus dikuasai peserta didik dan salah satu bidang pelajaran yang cukup penting di sekolah.

Dalam surah Al- insyirah ayat 5-6 Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

*Artinya: “karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*²⁰

Menurut firman Allah telah menjanjikan bahwa setiap kesulitan ada kemudahan, karena itu tidak ada masalah yang tidak memiliki penyelesaian. Setiap masalah ataupun kesulitan pasti memiliki solusi.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam membahas tentang isi pengajaran al-Qur’an meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai ya (alif ba ta).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (Makhorijul Huruf)
- 3) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf).

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm.158.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 603.

- 4) Cara membaca, melagukan macam-macam irama.
- 5) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²¹

Ada beberapa kesulitan membaca al-Qur'an yang sering dialami oleh peserta didik:

- a) Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk huruf tersebut.
- b) Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain.
- c) Belum hafal harakat.
- d) Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek.
- e) Kesulitan mengucapkan makhraj yang benar.
- f) Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid.

Berdasarkan pengertian kesulitan belajar membaca diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an terjadi karena adanya suatu kondisi anak didik yang tidak mendukung untuk kegiatan belajar dan adanya hambatan dalam belajar maupun membaca yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Adanya hambatan tersebut tidak lepas dari faktor dalam diri peserta didik tersebut, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

²¹ Zakiah Daradjat, "Metodik Khusus Pendidikater"..., hlm. 91.

Dikatakan bahwa seseorang dapat membaca al-Qur'an jika sesuai dengan indikator-indikatornya, yaitu: Lancar membaca al-Qur'an berarti tidak tersendat, terputus-putus, lancar dan tanpa jeda, yang dimaksud disini adalah lancar membaca al-Qur'an. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sedangkan ilmu tajwid memelihara agar terhindar dari kesalahan membaca, meskipun mempelajari kajian tajwid adalah fardu kifayah, namun membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain.

Kepantasan membaca huruf makharijul menurut bahasa adalah membaca huruf menurut tempat keluarnya huruf, seperti tenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir, dsb. Dari huruf Makharijul muncul huruf Hijaiyah. Saat membaca al-Qur'an, setiap huruf harus didengar sesuai dengan Makhraj surat tersebut.²²

b. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca al-Qur'an

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah terpendam meski tidak bisa dipungkiri mengenai adanya kemungkinan besar di mana

²² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004). hlm. 15.

perkembangan hanya semata dikarenakan oleh unsur bakat atau tempat tinggal mereka.²³

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu, oleh karena itu faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti.

Faktor internal dibagi menjadi:

- a) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 79.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak, meliputi 3 hal antara lain:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak. Seorang anak yang lahir dalam keluarga yang orang tuanya seorang guru tentu berbeda dengan anak yang keluarganya berprofesi sebagai pedagang. Keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak antara alain, guru, metode mengajar, instrumen/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antara anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah yang diberikan guru.

c) Faktor masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain, kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan juga bentuk kehidupan dalam masyarakat.²⁴

²⁴ Nini Subini. Dkk, "*Psikologi Pembelajaran*"..., hlm. 62-64.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Dwi Yulia Ningsih, Nim 1516210280, 2019 dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada siswa dengan jam tambahan ekstrakurikuler pembinaan kerohanian islam seperti TPQ, kemudian ada juga dengan mengelompokkan siswa yang tidak bisa mengaji dengan yang bisa, dan ada juga penerapan yang dilakukan secara rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama, dengan membaca surah-surah pendek dengan harapan agar anak terbiasa membaca al-Qur’an dan bacaannya lancar.²⁵

Persamaan dengan penelitian ini berada pada pembahasan tentang guru BTQ dalam Mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an.

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang

²⁵ Dwi Yulia Ningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di Smk Negeri 2 Arga Makmur” diakses pada hari Selasa tanggal 15 maret 2022, pukul 14.54 WIB.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur, sedangkan peneliti membahas tentang Peranan Guru Baca Tulis Quran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII.

2. Penelitian dari Nurdahlia, Nim 105191104017, 2021 dengan judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII Smpn 3 Baraka Kab. Enrekang" hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, gambaran kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 3 Baraka Kab. Enrekang yaitu masih adanya ditemui siswa yang belum tepat makharijul huruf nya, dan dalam membaca makharijul huruf beberapa siswa belum bisa membedakan antara, ذ, ث, ش, ز, س dan ص yang disebabkan oleh latar belakang keluarga mereka yang kurang paham tentang agama sehingga beberapa siswa tidak menguasai pada saat membaca al-Qur'an dan kurangnya niat dan kurangnya gairah siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Adapun kesulitan yang paling besar yang dialami oleh siswa kelas VII SMPN 3 Baraka Kab. Enrekang itu adalah niat terutama untuk siswa laki-laki karena niat itu sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Niat yang sudah tertanam dalam diri siswa, niat untuk belajar mengaji di TPQ dan

niat belajar mengaji di rumah walaupun belum lancar dalam membaca al-Qur'an.²⁶

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Peranan guru BTQ dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini dilakukan di SMP pada kelas VII, sedangkan saya penelitian di MTs Swasta NU pada kelas VIII.

3. Penelitian dari Khoiriyah Daulay, Nim 1720100138, 2021 dengan judul skripsi Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca al-Qur'an Di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an ialah memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyesuaikan tingkah laku orang tua sesuai dengan al-Qur'an, memberi nasehat, arahan, bimbingan kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim, menyediakan buku iqra/al-Qur'an, memanggil privat dan memberikan hadiah atau pujian jika anak sudah mampu membaca al-Qur'an. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam belajar al-Qur'an adalah tingkat pendidikan

²⁶ Nurdahlia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Smpn 3 Baraka Kab. Enrekang" diakses pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022, pukul 16.55 WIB.

orang tua yang rendah, orang tua sibuk mencari nafkah, sebagian anak tidak mau sekolah dan tidak mau mengaji dan tidak berkeinginan untuk pandai membaca al-Qur'an dan kurangnya motivasi dari orang tua.²⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang membaca al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa, sedangkan penelitian penulis dilakukan di sekolah, dan awal judul yaitu pada penelitian ini membahas tentang upaya orang tua, sedangkan penulis membahas tentang peranan guru.

²⁷ Khoiriyah Daulay, "*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Siunggam Jae, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara*", diakses Pada Hari Kamis Tanggal 17 Maret 2022, Pukul 15.05 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta NU Batang Toru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian kualitatif status sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian ini menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di sekolah MTs Swasta NU Batang Toru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami guru dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

¹ Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 5.

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). hlm. 54.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Guru Baca Tulis Qur'an, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru Baca Tulis Qur'an yang mengajarkan al-Qur'an sebanyak 1 orang. Berdasarkan data primer ini penulis berupaya mendapatkan informasi dari guru tersebut tentang kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an di MTs Swasta NU Batang Toru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap data primer. Sumber data tersebut yaitu kepala sekolah atau guru bidang kurikulum dan siswa kelas VIII sebanyak 7 orang, dan buku referensi yang berhubungan dengan mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui sumber data sekunder penulis akan gunakan sebagai pelengkap dengan mencocokkan dengan data yang diperoleh dari guru bidang studi. Baik melalui observasi maupun

wawancara. Sehingga informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif karena peneliti dengan sumber data selama penelitian berlangsung. Peneliti mengamati langsung kelengkapan melihat kondisi, kegiatan membaca al-Qur'an siswa. melihat Guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹ Narasumber merupakan pemberi informasi yang diperlukan selama di lapangan mengenai hal yang sedang diteliti. Peneliti mewawancarai diantaranya yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa MTs NU Batang Toru.

¹ Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Pustaka Media, 2012). hlm. 131.

3. Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh berbentuk tulisan yang berisikan tentang profil sekolah MTs Swasta NU Batang Toru dan dokumen foto pembelajaran membaca al-Qur'an siswa.

F. Teknik penjamin keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar dari itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.² Pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327-330.

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pada rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, hasil wawancara guru dengan siswa dan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil observasi.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu peranan guru baca tulis quran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini miles dan huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskriptif tentang peranan guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitans membaca al-Qur'an siswa.

3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini penelitian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yaitu Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa.³

³ Sugiono, *Metrode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, cet ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm, 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa gambaran umum MTs Swasta NU Batang Toru dan Hasil Penelitian. Untuk gambaran umum akan mendeskripsikan tentang keadaan sekolah dan Hasil Penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2022

A. Temuan Umum

1. MTs Swasta NU Batang Toru Secara Umum

a. Letak geografis MTs Swasta NU Batang Toru

MTs Swasta NU merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Batang Toru yang tepatnya terletak di kecamatan Batang Toru. Luas kecamatan Batang Toru 281,77 km² dan secara geografis terletak pada 01°42'09" lintang utara dan 99°49'53"-99°11'29" bujur timur.

Batas batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara :Berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah

Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat

Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat dan Kabupaten Tapanuli Tengah

Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Marancar

b. Identitas MTs Swasta NU Batang Toru

Nama Madrasah	: MTs Swasta NU Batang Toru
NPWP	: 30.051.104.5118.000
Tahun Berdiri	: 1965
Alamat	: Jl. Merdeka Barat, Desa Napa, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan.
Kabupaten/Kota	: Tapanuli Selatan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22738 ¹

c. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs Swasta NU Batang Toru

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Madrasah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan struktur organisasi MTs Swasta NU Batang Toru untuk mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di MTs Swasta NU Batang Toru. Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. berikut struktur organisasi yang ada di MTs Swasta NU Batang Toru,

¹Observasi MTs swasta Nu Batang Toru, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

Kepala Sekolah	: H.Mukhlisuddin Harahap S.Pdi
Bidang Kesiswaan	: Devi Harianti Siagian, S.Pd
Bidang Kurikulum	: Siska Putri Wisesa Nasution, S,Pd
Staf Tata Usaha	: Resy Hannur Pulungan
Bendahara	: Maslan Harahap, S.Pd

d. Visi dan Misi MTs Swasta NU Batang Toru

Unggul dalam Iptek, Pelopor dalam Imtaq, Terdepan dalam Akhlakul Karimah.

Indikator Visinya :

- 1) Memiliki keunggulan dalam perolehan Nilai Spiritual
- 2) Memiliki keunggulan dalam persaingan masuk ke perguruan tinggi negeri
- 3) Memiliki keunggulan dalam lomba Karya Ilmiah
- 4) Memiliki keunggulan dalam lomba olah raga dan seni Islam
Pelopor dalam penguasaan dan penegakan Nilai- Nilai islam dalam masyarakat
- 5) Mengedepankan Akhlakul karimah dalam bersikap dan bertindak

Visi diatas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah

menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut,

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah.
3. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan dengan program pengembangan diri Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
5. Menanamkan Akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan dalam lingkungan Madrasah.²

2. Keadaan Guru MTs Swasta NU Batang Toru

Keadaan guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Keadaan guru MTs Swasta NU Batang Toru dapat digambarkan sebagai berikut,

² Dokumentasi, Profil MTs Swasta Nu Batang Toru, 22 Agustus 2022.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs Swasta NU Batang Toru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Agustian Siregar S.Ag	Guru
3.	Aidil Fitra Lubis, S.Pd	Wali Kelas VIII-2
4.	Ismail Sholeh, S.Pd.I	Guru
5.	Waliyuddin Hasibuan, S.Sos.	Guru
6.	Dermawan Nasution S.Pd	Guru
7.	Ihwansyah Panggabean S.Pd	Wali Kelas VIII-1
8.	Kullal Bastan Hutabarat, S.Pd	Guru
9.	Lenny Rosalina S.Pd	Wali Kelas IX-2
10.	Maslan Harahap S.Ag	Guru
11.	Masnirwan Harahap, S.Ag	Wali Kelas IX-1
12.	Murniany Nasution, S.Pd.I	Wali Kelas VII-1
13.	Nurhasanah S.Pd.I	Guru
14.	Nurhidayah S.Pd	Guru
15.	Parlaungan Nainggolan	Guru
16.	Perwira Parlindungan, S.Pd	Staf Tata Usaha
17.	Resy Hannur Pulungan	Kepala Tata Usaha
18.	Sahlan Batubara, S.Pd.I	Guru

19.	Sapnida Mei Harahap S.Pd	Guru
20.	Masripah Nainggolan, S.Pd	Guru
21.	Silvia Harlena Rambe S.Pd	Wali Kelas VII-2
22.	Sri Wahyuni	Staf Tata Usaha

Sumber data: Profil MTs Swasta NU Batang Toru

3. Keadaan siswa MTs NU Swasta Batang Toru

Berikut ini keadaan siswa MTs Swasta NU Batang Toru tahun 2021-2022.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru.

Kelas	Jumlah siswa		Total siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VIII ¹	20	17	37
KELAS VIII ²	20	21	41

Sumber data: Profil MTs Swasta NU Batang Toru

Tabel 4.3
Daftar Nama Siswa Kelas VIII ¹

NO	NAMA
1	Aditia Pratama
2	Agoes Satria
3	Ahmad Rinaldi
4	Aldian Pajar
5	Asyriyanti Siregar
6	Aswin Hasibuan
7	Fadhilatul Khoiriyah Tanjung
8	Fauzi Alamsyah
9	Muda Ham Dhani Simanjuntak
10	Hikmat Mansyur Simanjuntak
11	Hotmaida Sihotang
12	Husniar
13	Ilen Sakinah Sihombing
14	Ilva Rahmi Siregar
15	Jaki Sahreja
16	Masriani Matondang
17	Mayuki Putiyani
18	Muhammad Sayfril Simanungkalit
19	Naini Angraini Simanjuntak
20	Radit Alfredo Ritonga
21	Radit Kurniawan Tanjung
22	Raditia Alexander
23	Rafli Hutagalung
24	Rahmadani
25	Raihan Lutfi
26	Rendy Gustiawan
27	Reno Ahmad Fauzi
28	Shalsabila Simamora
29	Siti Padilah Haloho
30	Sri Wahyuni
31	Sukriadi Nasution
32	Suti Andriani
33	Wide Anugrah Siregar

34	Walda Sari Aritonang
35	Wiwit Tanjung
36	Wuldan Dari Hutapea
37	Yosi Valentino

Tabel 4.4
Daftar Nama Siswa Kelas VIII ²

NO	NAMA
1	Abdina Siregar
2	Adelina Saima Puti Pasaribu
3	Aldiyansa Lubis
4	Arif Rahman Sihotang
5	Assawkani Siregar
6	Awaluddin Siregar
7	Della Agustina Tambunan
8	Dewi Sasmita Simbolon
9	Dita Nur Azmi
10	Dona Sarina Sihotang
11	Elisa Putri Hasibuan
12	Elisa Pohan
13	Hakim Hasibuan
14	Jahrah Olipia
15	Khairil Waliyadi
16	Lija
17	Marholong Nauli Harahap
18	Mawahda Panggabean
19	Melli Auliya
20	Mhd Padlan Simatupang
21	Mhd Arifin Siregar
22	Muhammad Rido Lubis
23	Mutia Maimuna
24	Mutiara Angraini
25	Nardi Sihombing
26	Nisa Wati Siregar
27	Nova Khoida Ismi
28	Fiki Asmuria
29	Raditia Alexander
30	Rahmadani Lumban Tobing
31	Ranisah
32	Randi Agung Prayogo

33	Reyhan Al Fandi
34	Rian Tambunan
35	Ripaldo Hutagalung
36	Rizky Ramadani Simbolon
37	Safii Napitupulu
38	Sopia Arpa Waruwu
39	Triana
40	Triani
41	Yulia Sari

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Swasta NU Batang Toru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan harus ada disetiap lembaga pendidikan, dan alat tersebut akan digunakan untuk kelangsungan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, pendidikan di MTs Swasta NU Batang toru didukung oleh berbagai Sarana dan prasarana sebagai berikut,

1. Kelas

Proses belajar mengajar di MTs Swasta NU Batang Toru berlangsung di dalam kelas. Setiap kelompok belajar siswa memiliki satu ruang kelas. Setiap ruangan kelas siswa dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, spidol dan peralatan lainnya.

2. Kantor

Selain ruangan kelas, MTs Swasta NU Batang Toru juga memiliki ruangan khusus yang digunakan sebagai kantor, yaitu:

- a) Ruang kepala madrasah.
- b) Ruang tata usaha.
- c) Ruang guru.

3. Laboratorium

MTs Swasta NU Batang Toru juga memiliki 2 laboratorium yang digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Kedua laboratorium tersebut yaitu:

- a) Laboratorium biologi yang berisi alat peraga ilmu.
- b) Laboratorium komputer yang digunakan untuk praktik komputer.

4. Perpustakaan.

5. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

6. Toilet guru.

7. Toilet siswa.

8. Musollah.

9. Lapangan madrasah.

10. Rumah dinas guru.

11. Kantin

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Baca Tulis Quran dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Peranan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar, di MTs Swasta NU Batang Toru guru menyampaikan pembelajaran dengan baik guru selalu memotivasi siswa agar belajar dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui peran yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus memahami setiap materi yang akan diajarkan.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Swasta NU Batang Toru berkenaan dengan peran atau aktivitas guru BTQ, guru di madrasah ini sebagai pengajar yang baik, sebagai penasehat, juga sebagai motivasi siswa

dalam belajar, karena pelajaran BTQ ini sangat penting karena itu tidak cukup hanya belajar tapi dibarengi dengan bimbingan dan motivasi.³

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar mengetahui minat dan potensi agar dapat berkembang terutama dalam membaca al-Qur'an dan juga harus sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik.

Wawancara dengan kepala MTs Swasta NU Batang Toru mengenai peran sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an, Peran sekolah dalam meningkat mutu pembelajaran yaitu dengan cara memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, memeriksa kesiapan guru untuk memulai proses belajar sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan semestinya.⁴

a. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar ialah guru harus membentuk peserta didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan pengetahuan yang belum diketahui peserta didik, dalam

³H. Mukhlisuddin Harahap, Kepala Mts Swasta NU Batang Toru, Wawancara , 29 Agustus 2022.

⁴ H. Mukhlisuddin Harahap, Kepala Mts Swasta NU Batang Toru, Wawancara , 29 Agustus 2022.

menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan guru BTQ di MTs Swasta NU Batang Toru Bapak WH berkenaan dengan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bahwa guru sebagai pengajar harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, juga harus memperhatikan siswa, menjelaskan materi dengan secara detail dan perlahan, di dalam pembelajaran guru juga sering bertanya jawab, kemudian melakukan tes menulis teks arab seperti meminta siswa untuk menuliskan huruf hijaiyah secara terbalik yaitu dari ي-ا, dilakukan agar siswa terbiasa menulisnya dan melafalkannya, dan harus memiliki buku penunjang belajar seperti buku-buku tajwid dan setiap siswa harus membuat dan memiliki buku khusus laporan setiap hari dari rumah, dikarenakan waktu jam belajar di sekolah kurang.⁵

Hasil observasi peneliti bahwasanya guru sebagai pengajar memberikan contoh bacaan al-Qur'an, membaca sesuai arah guru. Apabila siswa mengalami kesulitan membaca al-Quran seperti salah makhraj atau salah melafalkan huruf hijaiyah, panjang pendek, maka guru langsung memberikan contoh membaca yang benar, dan jika

⁵ Waliyuddin Hasibuan, Guru BTQ kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 30 Agustus 2022.

siswa belum bisa mengucapkannya dengan benar guru memberikan waktu kepada siswa untuk membacanya dengan benar dan dibantu siswa lainnya.

Peranan guru sebagai pengajar tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar, guru juga secara langsung bertindak di dalam kelas memberi penjelasan yang belum siswa pahami dengan contoh-contoh yang mudah dipahami dan dimengerti siswa dalam pembelajaran seperti contoh pengucapan huruf qolqolah yang berbunyi ج د طق dengan tujuan agar siswa mudah mengingat huruf-huruf tersebut.

b. Guru sebagai pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing ialah guru harus mengetahui apa yang telah diketahui siswa sesuai dengan latar belakang kemampuan setiap siswa serta kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru Baca Tulis Qur'an selain sebagai pengajar juga menjalankan peran sebagai pembimbing, guru dapat memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Peran guru sebagai pembimbing merupakan tugas yang mulia, selain menjadi pribadi yang dekat dengan siswa, guru juga dapat menjadi teladan bagi siswa.

Peranan guru ternyata bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi peran guru sangat banyak dalam proses pelajaran guru harus selalu memperhatikan siswa ketika proses belajar, guru tidak hanya memperhatikan sebagian siswa melainkan semua siswa harus diperhatikan oleh guru karena tidak semua siswa diperhatikan orang tuanya dirumah, terkhusus terhadap laporan harian membaca al-Qur'an siswa, guru selalu memperhatikan dan mengecek siapa saja siswa yang tidak melaksanakan laporan tersebut, kemudian guru akan memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan laporan membaca al-Qur'an.

Mengajarkan al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada seseorang terutama jika pengajaran tersebut diarahkan khusus kepada seseorang yang menjadi tanggung jawabnya apalagi jika metode pengajaran yang digunakan tepat sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta anak- anak kepada al-Qur'anul karim.

Bapak WH mengatakan cara membimbing siswa dalam belajar, ketika proses belajar berlangsung, guru membedakan mana siswa yang masih iqra dan mana yang sudah al-Qur'an, dengan tujuan ketika siswa tersebut melihat temannya yang sudah al-Qur'an tumbuhlah dalam dirinya agar lebih rajin atau lebih sering membaca iqra agar dapat bergabung dengan siswa lainnya yang sudah dapat membaca al-

Qur'an. Kemudian membuat laporan tertulis mengenai bacaan iqra dan Al-Qur'an yang sudah dibaca dirumah.⁶

Pembelajaran al-Qur'an tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadang ada siswa yang fokus pada kesibukannya, Hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru al-Qur'an untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar murid bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan bapak WH dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an guru bertemu dengan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian peserta didik membuat laporan setiap harinya tentang bacaan al-Qur'an maupun iqra yang mereka baca, sehingga diharapkan orang tua tidak hanya mengandalkan guru dan sekolah agar anaknya bisa membaca al-Qur'an, tetapi agar orang tua juga memperhatikan anaknya.⁷

Kemudian wawancara dengan siswa. Ahmad Rinaldi dan Sri Wahyuni menyatakan guru akan memberi teguran apabila siswa salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah tersebut dan mengingatkan

⁶ Waliyuddin Hasibuan, Guru BTQ kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 30 Agustus 2022

⁷ Waliyuddin Hasibuan, Guru BTQ kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 30 Agustus 2022

kembali pelajaran yang telah lewat serta tidak lupa guru akan memberikan contoh dari setiap materi pelajaran.^{8,9}

Selanjutnya Elisa Pohan menyatakan jika siswa membaca Iqra ataupun al-Qur'an dengan tidak lancar guru akan memperbaiki bacaan tersebut dan siswa akan disuruh mengeja bacaan tersebut satu persatu,¹⁰ dan Piki Asmuria menyatakan, guru akan menjelaskan kembali pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa dan membedakan mana yang masih iqra dan sudah al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan hasil observasi guru dalam membimbing siswa membuat tugas yaitu dengan membuat laporan membaca al-Qur'an siswa dirumah, laporan tersebut bertujuan agar siswa tetap membaca al-Qur'an dirumah dengan dibantu pengawasan orang tua. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan guru akan memberikan hukuman.

c. Guru sebagai motivator

Tindakan guru dalam mengatasi siswa bermasalah dengan memberikan dorongan motivasi terhadap siswa berupa nasehat, ataupun dengan hukuman. Proses pemberian motivasi dengan cara menegur dan mengarahkan secara langsung siswa yang kurang baik

^{8,9} Ahmad Rinaldi dan Sri Wahyuni, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 1 September 2022.

¹⁰ Elisa Pohan, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 2 September 2022.

¹¹ Piki Asmuria, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru Wawancara, 2 September 2022.

dengan cara mengingatkan untuk menjaga lisan, tidak berbicara kurang sopan, ketika saat belajar siswa yang kurang sopan membuat keributan guru langsung memberikan pengertian agar dapat menjaga adab sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dapat menjaga adabnya. Siswa yang tenang akan mampu menjaga konsentrasinya dalam membaca al-Qur'an, seperti yang dinyatakan oleh Bapak WH dalam wawancara dengan meminta siswa membaca dan menuliskan huruf hijaiyah sebanyak 3 kali agar siswa terbiasa melafalkannya dan menuliskannya. Sehubungan dengan peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga minat belajar siswa tetap tinggi dan selalu semangat ketika belajar al-Qur'an.

Hasil observasi dapat memperkuat penelitian bahwa guru ketika proses belajar Baca Tulis Qur'an selalu memotivasi siswa agar giat membaca al-Qur'an, contoh motivasi yang diberikan guru yaitu siapa saja yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka dia akan mendapat satu kebaikan. Dan motivasi lainnya seperti mengacu kepada keseharian siswa dan memberikan pengertian bahwasanya pandai dan tau membaca al-Qur'an sangat penting untuk diri sendiri dikemudian hari.

2. Kesulitan yang dihadapi Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah dilakukan observasi dan wawancara ke MTs Swasta NU Batang Toru penulis menemukan bahwa kesulitan belajar siswa umumnya memang mengalami kendala ketika membedakan pengucapan huruf hijaiyah alif-ya, cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (makhorijul huruf), tempat berhentinya bacaan al-Qur'an (Waqaf).¹² Selain itu terbatasnya waktu belajar sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepat.

Membaca al-Qur'an suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi, dan dapat diamalkan. al-Qur'an berasal dari *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai ya (alif ba ta).

Membaca al-Qur'an berarti perubahan tingkah laku atau kemampuan melafalkan kata-kata, huruf al-Qur'an menjadi lebih baik yang diawali huruf (أ) sampai (ي).

Hasil wawancara dengan guru BTQ Kesulitan yang dihadapi siswa ketika pengenalan huruf, siswa sudah dapat mengenal setiap huruf hijaiyah tetapi terkadang ada siswa suka lupa ketika bertemu dengan

¹² Observasi, Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII , 3 September 2022

huruf-huruf yang terlihat sama, siswa tersebut akan terdiam sejenak dan mengingat huruf tersebut dan setelah siswa ingat kembali melanjutkan bacaan ayatnya. Huruf yang sering salah ialah huruf *ص* dan *ض* ketika berada di tengah kalimat, sama juga dengan huruf *ط* dan *ظ* ketika berada di tengah kalimat.¹³

Kemudian peneliti mengobservasi dengan hasil, ketika siswa membaca al-Qur'an siswa memang berhenti sejenak ketika lupa huruf hijaiyah tersebut dan kesulitan yang peneliti lihat ketika siswa membaca huruf hijaiyah yang bersambung seperti huruf *ص ض ظ ط*, dan kesalahan untuk menulis huruf hijaiyah huruf *kha (ح)*, *jim(ج)*, *kho(خ)*, dan *ha(ه)* di tengah kalimat, serta membedakan penulisan huruf *waw (و)* dengan huruf *mim (م)*. Sebelum mulai membaca al-Qur'an guru selalu melafalkan kembali huruf hijaiyah sehingga ketika membaca al-Qur'an siswa mengingat huruf tersebut.

b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (Makhorijul Huruf)

Hasil wawancara dengan guru BTQ kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengucapkan makhorijul huruf mulai dari kesulitan membedakan huruf *tsa* sehingga ketika membacanya siswa menyamakan setiap huruf baik *tsa*, *sa*, *sya* huruf tersebut yang sering salah ketika siswa membaca al-

¹³ Waliyuddin Hasibuan, Guru BTQ kelas VIII MTs NU Batang Toru, Wawancara, 30 Agustus 2022

Qur'an, ada siswa yang juga sulit mengingat dan membedakan huruf *wau* dan *mim*.¹⁴

Kemudian wawancara dengan siswa, dari hasil wawancara mengenai kesulitan mengucapkan makhorijul huruf ketika membaca al-Qur'an, Ahmad Rinaldi menyatakan sangat susah membedakan huruf *tsa*, *sya*, dan *sa*, dikarenakan siswa tersebut memiliki kekurangan pada saat berbicara menyebabkan siswa sulit menyebutkan huruf tersebut dengan baik.¹⁵ Sri Wahyuni menyatakan susah mengingat dan membedakan antara huruf *wau* dan *mim*. Sehingga ketika siswa membaca al-Qur'an selalu salah pada saat menemukan Huruf *waw* dan *mim*.¹⁶ Elisa Pohan menyatakan, ketika guru bertanya berapa panjang suatu bacaan harakat siswa tidak tahu.¹⁷ dan Piki Asmuria menyatakan, siswa membaca al-Qur'an masih mengeja bacaan.¹⁸

Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi mengenai bacaan makharijul huruf pada setiap siswa benar bahwa ketika siswa menemukan bacaan al-Qur'an yang terdapat bacaan *tsa*, *sa*, dan *sya*

¹⁴ Waliyuddin Hasibuan, Guru BTQ kelas VIII MTs NU Batang Toru, Wawancara, 30 Agustus 2022

¹⁵ Ahmad Rinaldi, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 1 September 2022

¹⁶ Sri Wahyuni, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 1 September 2022.

¹⁷ Elisa Pohan, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 2 September 2022.

¹⁸ Piki Asmuria, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru Wawancara, 2 September 2022.

mereka membacanya seperti huruf *sa*. Guru langsung membenarkan bacaan siswa tersebut sampai sesuai dengan kaidah pembacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa masih ada siswa yang berkesulitan dalam membaca al-Qur'an, bukan hanya sekedar tidak dapat membaca al-Qur'an tetapi juga belum paham dan mengerti tentang panjang pendek suatu huruf hijaiyah tersebut. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an merupakan kesulitan yang sangat sering ditemui dikarenakan kurang fokusnya belajar dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, sehingga ketika mereka ditanya mereka tidak tahu apa yang ditanyakan guru tersebut.

c. Tempat berhentinya bacaan al-Qur'an (Waqaf)

Mengabaikan waqaf (tanda berhenti dalam al-Qur'an) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada Guru Baca Tulis Qur'an sebagian siswa membaca al-Qur'an tanpa memperhatikan waqaf (tanda berhenti dalam al-Qur'an) yang meliputi *صَلُّ* (lebih baik diteruskan), *قُلْ* (lebih baik berhenti), *م* (diharuskan berhenti), *د* (boleh berhenti/meneruskan bacaan), *لَا* (dilarang berhenti, kecuali pada akhir ayat disunahkan berhenti). Siswa seringkali melakukan kesalahan dengan berhenti di tengah-tengah bacaan dan tidak mengulangi bacaan sebagaimana mestinya, melainkan melanjutkan bacaan begitu saja.

Wawancara dengan siswa Sri Wahyuni menyatakan susah mengingat tanda berhenti pada al-Qur'an sehingga ketika membaca al-Qur'an siswa tidak memperhatikan rambu-rambu tersebut.¹⁹

Elisa Pohan menyatakan, ketika guru bertanya arti dari salah satu tanda waqaf siswa tidak tau.²⁰ dan Piki Asmuria menyatakan, siswa membaca al-Qur'an masih mengeja bacaan. Sehingga untuk mengetahui tanda waqaf siswa belum bisa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa pada dasarnya setiap siswa mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda, sebagian merasakan bahwa belajar merupakan hal yang mudah dan sebaliknya ada yang mengatakan bahwa belajar adalah hal yang susah, siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dan masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dan itu dikatakan mengalami kesulitan belajar. Sebagian besar kesulitan yang dialami siswa yaitu membaca al-Qur'an, mengetahui tanda berhenti pada bacaan (waqaf), dan tajwid, dan aspek lainnya.

Setelah dilakukan observasi ada siswa yang memang melanjutkan begitu saja tanda waqaf tersebut, guru langsung memberikan tanda bahwa

¹⁹ Sri Wahyuni, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 1 September 2022.

²⁰ Elisa Pohan, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru, Wawancara, 2 September 2022.

²¹ Piki Asmuria, siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru Wawancara, 2 September 2022.

sanya siswa tersebut telah salah dalam membaca al-Quran kemudian guru bertanya kepada siswa lain yang tau bagaimana cara membaca Ayat tersebut dengan benar. Apabila siswa ragu untuk menjawab guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu mengenai waqaf dan siswa akan kembali mengingat dan membaca kembali.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs NU Batang Toru mengenai Peran Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an diatas, maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut, yaitu:

1. Peran Guru Baca Tulis Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an

Peran Guru Baca Tulis Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an di MTs NU Batang Toru sudah sangat cukup baik. Terlihat dari cara guru ketika menerangkan pembelajaran dan peran guru didalam kelas telah dilakukan, adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.

- a. Guru sebagai pengajar memberikan contoh bacaan al-Qur'an, membaca sesuai arah guru. Apabila siswa mengalami kesulitan membaca al-Quran seperti salah makhraj atau salah melafalkan huruf hijaiyah, panjang pendek, maka guru langsung memberikan contoh membaca yang benar, dan jika siswa belum bisa mengucapkannya

dengan benar guru memberikan waktu kepada siswa untuk membacanya dengan benar dan dibantu siswa lainnya.

- b. Peran sebagai pembimbing yaitu guru menjelaskan kembali tentang hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa, dengan latihan pengucapan huruf berulang-ulang hingga menyerupai bacaan yang diinginkan oleh guru. Tujuannya untuk mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.
 - c. Peran sebagai motivator yaitu guru memberikan nasihat dan dukungan kepada setiap siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya.
2. Kesulitan yang dihadapi Peserta Didik dalam Membaca al-Qur'an

Setelah melakukan penelitian di MTs NU Batang Toru. Adapun temuan mengenai kesulitan siswa membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII yaitu:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf alif sampai ya. Siswa memang berhenti sejenak ketika lupa huruf hijaiyah tersebut dan kesulitan yang peneliti lihat ketika siswa membaca huruf hijaiyah yang bersambung seperti huruf ص ض ظ ط, dan kesalahan untuk menulis huruf hijaiyah huruf kha (ح), jim(ج), kho(خ), dan ha(ه) di tengah kalimat, serta membedakan penulisan huruf waw (و) dengan huruf mim (م)

- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (Makhorijul Huruf) Kesulitan membedakan huruf *tsa* sehingga ketika membacanya siswa menyamakan setiap huruf baik *tsa*, *sa*, *sya* huruf tersebut yang sering salah ketika siswa membaca Al-Qur'an, ada siswa yang juga sulit mengingat dan membedakan huruf *wau* dan *mim*.
- c) Tempat berhentinya bacaan al-Qur'an (Waqaf), ketika membaca al-Qur'an dan berhenti ditengah bacaan tidak mengulangi bacaan sebagaimana mestinya, melainkan melanjutkan bacaan begitu saja.

D. Keterbatasan penelitian

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pengetahuan, pengamatan dan upaya. Sekiranya hasilnya akan maksimal, namun karena keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, pengetahuan, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal dilakukan, baik dari segi waktu, biaya dan dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dengan sungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Peran Guru Baca Tulis Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII di MTs Swasra NU Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Baca Tulis Qur’an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur’an ialah,
 - a) Peran guru sebagai pengajar.
 - b) Peran sebagai pembimbing.
 - c) Guru sebagai motivator.
2. Kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an meliputi
 - a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf alif sampai ya.
 - b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah (Makharijul Huruf).
 - c) Tempat berhentinya bacaan al-Qur’an (Waqaf).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII, peneliti mengharapkan guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mengatasi setiap permasalahan sesuai dengan kondisi siswa.
2. Kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan disiplin dan fokus dalam belajar agar dapat meningkatkan baca al-Qur'annya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji lebih luas serta mendalami masalah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan instrumen yang berbeda agar lebih luas menggali aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian baru sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv. Pustaka Media, 2012)
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Arfa, Ananda dkk, *Metode Studi Islam*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta (Mentari Pustaka, 2012)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik*, Cet ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif "Suatu Pendekatan Teotitis Psikologis"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- , *Psikologi Belajar*, cet. ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- , *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)
- Hakiim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- , *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Hamdan Hasibuan, "Konsep Ganjaran (Tsawab) Sebagai Alat Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Darul Ilmi*, 8. 01 (2020)
- Hamzah, Junaidi, Nurlaila, Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pendidik, 2017)
- Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, November, 2017.

- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)
- Meleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: CitaPustaka Media, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka Media, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung (Alfabeta, 2017)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Yamin, Mrtinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: GP Press, 2010)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	OBSERVASI	ASPEK	YA	TDK	KET
1	Mengobservasi proses membaca Al-Qur'an siswa MTs NU Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan teman yang sedang membaca Al-Qur'an - Siswa mengikuti pelajaran dengan tenang - Melibatkan siswa sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Diketahui setelah peneliti melakukan observasi bahwa tidak semua peserta didik mendengarkan dan belajar dengan tenang ada yang asik dengan kerjanya sendiri dan ada yang mengobrol</p>
2	Mengobservasi Guru dalam proses pembelajaran Al-	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulang materi yang 	<p>√</p>		

	Qur'an.	<p>telah lalu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari - Guru mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran - Guru memberikan contoh pada setiap materi pembelajaran 	<p>√</p> <p>√</p>		
3	Mengobservasi pembelajaran siswa MTs NU	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membawa perlengkapan 	√		Diketahui setelah melakukan observasi tidak

	Batang Toru.	<p>belajar seperti Al-Qur'an dan iqra serta buku-buku yang berkaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif dalam bertanya 	√	√	<p>semua siswa memabawa perlengkapan belajarnya ada yang tidak membawa buku laporan dan ada juga yang tidak membawa Al-Quran atau Iqranya</p>
4	<p>Mengobservasi apa peran Guru Baca Tulis Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan berdoa - Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an - Guru memberikan motivasi 	√	√	<p>Diketahui setelah melakukan observasi ternyata guru tidak melakukan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran</p>

		kepada siswa - Guru menggunakan media pembelajaran		√	
--	--	--	--	---	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VII MTs Swasta NU apakah bapak menyediakan waktu kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja peran bapak dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru?
3. Apa saja yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Swasta NU Batang Toru ?
4. Apa saja yang bapak lakukan terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an ketika proses belajar berlangsung?
5. Apakah Bapak mengekstrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an ?
6. Apa saja metode yang bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an?
7. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Bapak/ibu dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Qur'an dikelas?
8. Kesulitan-kesulitan apa saja yang bapak temukan saat melakukan pengetesan membaca Al-Qur'an kepada siswa?

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Mts Swasta NU Batang Toru

1. Bagaimana aktivitas guru Baca Tulis Qur'an bapak dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apakah siswa di MTs ini pak, masih banyak siswa yang tidak pandai membaca Al-Qur'an?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa MTs Swasta NUBatang Toru

1. Apakah anda menyukai pelajaran Al-Qur'an?
2. Apakah anda belajar hukum tajwid sebelum sekolah disini?
3. Bagian mana yang anda anggap paling sulit waktu membaca Al-Qur'an?
4. Apakah anda sudah dapat membedakan semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar?
5. Apa saja kesulitan yang anda temukan saat belajar membaca Al-Qur'an?
6. Apakah anda mengulang membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah anda mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan rumah?
8. apakah anda sudah bisa menerapkan makhorijul huruf ?
9. Apakah anda sudah dapat menerapkan hukum tajwid pada setiap bacaan Al-Qur'an?

10. Apa kendala yang anda alami ketika membaca Al-Qu'ran dengan menggunakan hukum Tajwid?

Lampiran III

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts Nu Batang Toru

Tempat dan waktu wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil wawancara

Peneliti : Assalamualikum Wr.Wb, Pak

KMTs NU : Waalikumsalam Wr.Wb

Peneliti : Maksud dan tujuan saya kemari pak untuk melakukan wawancara dengan bapak mengenai tugas akhir kuliah saya yaitu skripsi pak, dan disekolah ini menjadi tempat saya untuk melakukan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan pak, apakah bapak bersedia pak?

KMTs NU : iya saya bersedia, apa saja pertanyaannya?

Peneliti : Bagaimana aktivitas guru baca tulis Qur'an dalam melatih dan mendidik siswa agar giat belajar membaca Al-Quran?

KMTs NU : Menurut saya guru di madrasah ini sebagai pengajar yang baik, sebagai penasehat, juga sebagai pemotivasi siswa dalam belajar, karena pelajaran BTQ ini sangat penting karena itu tidak cukup hanya belajar tapi dibarengi dengan motivasi

Peneliti : Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Quran?

KMTs NU : Peran sekolah ialah memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, memeriksa kesiapan guru untuk memulai proses belajar sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan semestinya.

Peneliti : Baik Pak, Terimakasih Banyak Pak atas waktu dan informasinya, Assalamualaikum Wr.Wb

KMTs NU : Waaalikumsalam Wr. Wb

Lampiran IV

Hasil Wawancara Dengan Guru

Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 5 September 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Jabatan : Guru BTQ

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualikum Wr.Wb pak

Waliyuddin hasibuan :Waalikumsalam Wr.Wb

Peneliti :Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VIII MTs
NU apakah bapak menyediakan waktu kepada siswa untuk
membaca Al-Qur'an?

Waliyuddin hasibuan :Tidak, sebelum memulai pelajaran didahulukan membaca doa
belajar dan kemudian dilanjutkan dengan materi belajar.

Peneliti :Apa saja peran bapak dalam mengatasi kesulitan membaca
Al-Quran siswa kelas VIII MTs Swasta NU Batang Toru?

Waliyuddin hasibuan :Menurut saya peran guru bukan sekedar mengajar saja tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar juga mendidik serta menjadi contoh yang baik bagi siswa, juga harus memperhatikan siswa, menjelaskan materi dengan secara detail dan perlahan. Didalam pembelajaran juga sering bertanya jawab, kemudian melakukan tes menuli teks arab dan membacanya, dan harus memiliki buku penunjang belajar seperti buku-buku tajwid.

Peneliti :Apa saja yang bapak lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-quran di mts nu batang toru ?

Waliyuddin hasibuan : Yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-quran itu dengan cara bertemu dengan orang tua siswa yang bersangkutan, kemudian mereka membuat laporan setiap harinya tentang bacaan Al-Quran maupun Iqra yang mereka baca, sehingga diharapkan orang tua tidak hanya mengandalkan guru dan sekolah agar anaknya bisa membaca Al-Quran, tetapi agar mereka juga lebih memperhatikan anaknya.

Peneliti :Apa saja yang bapak lakukan terhadap siswa yang belum pandai membaca Al-Quran ketika proses belajar berlangsung?

Waliyuddin hasibuan :Untuk ini saya selalu membedakan barisan ataupun bangku siswa yang bisa dan tidak bisa membaca Al-Quran dalam

artian sebelah kanan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dan sebelah kiri siswa yang belum bisa ataupun yang masih mengkaji iqra, seperti itu.

Peneliti :Apakah Bapak mengektrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Quran ?

Waliyuddin hasibuan :Nah dan untuk sekarang ini sekolah ataupun saya belum mengekstrakulikulerkan siswa yang belum pandai membaca Al-Quran, tapi insyaallah akan diadakan.

Peneliti :Apa saja metode yang bapak lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran?

Waliyuddin hasibuan : Metode iqra

Peneliti :Kesulitan-kesulitan apa saja yang bapak temukan saat melakukan pengetesan membaca Al-Quran kepada siswa?

Waliyuddin hasibuan :Berdasarkan yang saya lihat kesulitan yang dihadapi siswa mulai dari susah membedakan huruf tsa sehingga ketika membacanya mereka menyamakan setiap huruf baik tsa, sa, sya. Kemudian pada tanda waqaf, sehingga membaca Al-Quran diteruskan saja.

Lampiran V

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Tempat Dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 2 September 2022

Tempat Wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : 10.40 WIB

Status : Siswa

Hasil Wawancara

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran?

Ahmad rinaldi : iya

Peneliti : Apakah kamu belajar hukum tajwid sebelum sekolah disini?

Ahmad rinaldi : iya ketika saya belajar mengaji di kampung dan TPA

Peneliti : Bagian mana yang kamu anggap paling sulit waktu membaca Al-Quran?

Ahmad rinaldi : bagian yang paling sulit membaca Al-Qur'an ketika ada tanda berhenti disitu saya suka lupa

Peneliti : Apakah kamu sudah tau semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar?

Ahmad rinaldi : iya sudah, tapi ada huruf yang saya belum bisa membacanya dengan benar

Peneliti :Apa saja kesulitan yang kamu temukan saat belajar membaca Al-Quran?

Ahmad rinaldi : kesulitan saya mengingat tanda berhenti dan tajwid saya masih kurang paham

Peneliti :Apakah kamu mengulang membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

Ahmad rinaldi : iya saya terkadang membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib

Peneliti :Apakah kamu mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan rumah?

Ahmad rinaldi : kalo sekarang sudah tidak lagi

Peneliti :Apakah kamu sudah bisa menerapkan makhorijul huruf ?

Ahmad rinaldi : sudah, tapi masih ada huruf yang agak sulit untuk disebutkan

Peneliti :Apakah kamu sudah dapat menerapkan hukum tajwid pada setiap bacaan Al-Quran?

Ahmad rinaldi : sudah, meskipun belum semua hukum tajwid saya terapkan tapi seperti ikfa, idzah saya sudah menerapkannya

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Tempat Dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/2 September 2022

Tempat wawancara : Sekolah

Waktu Wawancara : 10.40 WIB

Status : Siswa

Hasil wawancara

Peneliti :Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran?

Sri wahyuni :iya

Peneliti :Apakah kamu belajar hukum tajwid sebelum sekolah disini?

Sri wahyuni :Iya belajar mengaji di kampung

Peneliti :Bagian mana yang kamu anggap paling sulit waktu membaca Al-Quran?

Sri wahyuni : bagian yang susah itu mengingat huruf tajwid dan saya sulit membedakan huruf wau dan mim.

Peneliti :Apakah kamu sudah tau semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar?

Sri wahyuni : sudah

Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu temukan saat belajar membaca Al-Quran?

Sri wahyuni : membedakan huruf waw dan mim, terus membaca pake tajwid

Peneliti : Apakah kamu mengulang membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

Sri wahyuni : iya kadang-kadang saya mengulanginya setelah sholat

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan rumah?

Sri wahyuni : sekarang tidak lagi

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa menerapkan makhorijul huruf ?

Sri wahyuni : sudah

Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menerapkan hukum tajwid pada setiap bacaan Al-Quran?

Sri wahyuni : belum, Cuma bisa hukum tajwid ikhfa, idzhar dan qolqolah

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Tempat dan waktu wawancara

Hari/tanggal :Sabtu/3 September 2022

Tempat wawancara : Sekolah

Waktu wawancara : 12.30 WIB

Status : Siswa

Hasil wawancara

Peneliti :Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran?

Elisa pohan :iya

Peneliti :Apakah kamu belajar hukum tajwid sebelum sekolah disini?

Elisa pohan :iya

Peneliti :Bagian mana yang kamu anggap paling sulit waktu membaca Al-Quran?

Elisa pohan : bagian panjang pendek membaca Al-Quran

Peneliti :Apakah kamu sudah tau semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar?

Elisa pohan : iya saya sudah tau

Peneliti :Apa saja kesulitan yang anda temukan saat belajar membaca Al-Quran?

Elisa pohan : sulit membaca tajwid kemudian bacaan panjang pendek

Peneliti :Apakah anda mengulang membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

Elisa pohan :iya kadang-kadang kalo disuruh

Peneliti :Apakah anda mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan rumah?

Elisa pohan :tidak

Peneliti :Apakah anda sudah bisa menerapkan makhorijul huruf ?

Elisa pohan : sudah

Peneliti :Apakah kamu sudah dapat menerapkan hukum tajwid pada setiap bacaan Al-Quran?

Elisa pohan : belum, Cuma bisa hukum tajwid ikhfa, idzhar dan qolqolah

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Tempat dan waktu wawancara

Hari/tanggal : Sabtu/3 september 2022

Tempat wawancara : Sekolah

Waktu wawancara : 12.30 WIB

Status : Siswa

Hasil wawancara

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran?

Piki asmuria : Iya

Peneliti : Apakah kamu belajar hukum tajwid sebelum sekolah disini?

Piki asmuria : tidak

Peneliti : Bagian mana yang kamu anggap paling sulit waktu membaca Al-Quran?

Piki asmuria : saya belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan membaca huruf sambung

Peneliti : Apakah kamu sudah tau semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar?

Piki asmuria : iya sudah

Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu temukan saat belajar membaca Al-Quran?

Piki asmuria : saya susah mengingat hukum bacaan dan membaca masih kurang lancar

Peneliti : Apakah kamu mengulang membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

Piki asmuria : jarang

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan TPQ di lingkungan rumah?

Piki asmuria : tidak

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa menerapkan makhorijul huruf ?

Piki asmuria : bisa tapi belum semuanya

Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menerapkan hukum tajwid pada setiap bacaan Al-Quran?

Piki asmuria : belum, Cuma bisa hukum tajwid ikhfa, idzhar.

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran siswa menulis huruf hijaiyah



Siswa mendengarkan materi tentang cara mengucapkan makharijul huruf



Guru menunjuk siswa untuk mengulangi makharijul huruf yang guru ucapkan



Guru menulis huruf hijaiyah dipapan tulis



Wawancara dengan kepala MTs Swasta NU



Wawancara dengan Guru BTQ MTs Swasta NU